

## IMPLIKASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KREATIVITAS SISWA KELAS 4 MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SD NEGERI 1 BENAWA

Shintya Putri<sup>\*1</sup>, Muhamad Idris<sup>2</sup>, David Budi Irawan<sup>3</sup>

PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang<sup>123</sup>

Jl. Jend. A. Yani Lorong Gotong Royong, 9/10 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan  
30116

Email: [shintyaputri101@gmail.com](mailto:shintyaputri101@gmail.com)<sup>\*1</sup>, [idrismuhamad1970@gmail.com](mailto:idrismuhamad1970@gmail.com)<sup>2</sup>, [davidbudi.irawan@univpgri-palembang.ac.id](mailto:davidbudi.irawan@univpgri-palembang.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 22-05-2025

Direvisi: 23-06-2025

Dipublikasikan: 01-09-2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implikasi implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kreativitas siswa kelas 4 pada mata pelajaran Seni Budaya di SD Negeri 1 Benawa. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang pembelajaran sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran Seni Budaya, kurikulum ini menjadi sarana untuk menggali serta mengembangkan kreativitas siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru kelas 4, dan siswa kelas 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif dalam mendorong kreativitas siswa, terlihat dari kebebasan dalam berekspresi, kemampuan menciptakan karya seni yang indah, serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Guru juga mulai menerapkan metode yang bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek. Meskipun masih terdapat kendala, kurikulum ini terbukti memberikan ruang yang luas untuk pengembangan potensi kreatif siswa, khususnya dalam mata pelajaran Seni Budaya.

### Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka,  
Kreativitas Siswa, Seni  
Budaya, Kelas 4, SD Negeri  
1 Benawa.

### Keywords:

Merdeka Curriculum,  
Student Creativity, Visual  
and Performing Arts, Grade  
4, SD Negeri 1 Benawa

### Abstract

*This study aims to identify and describe the implications of implementing the Merdeka Curriculum on the creativity of fourth-grade students in the Visual and Performing Arts subject at SD Negeri 1 Benawa. The Merdeka Curriculum offers flexibility to schools, teachers, and students in designing learning activities based on the characteristics and needs of each learner. In the context of arts education, the curriculum serves as a medium for exploring and enhancing student creativity. This research uses a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects include the principal, vice principal for curriculum, fourth-grade teacher, and students. The results show that the Merdeka Curriculum has had a positive impact on encouraging student creativity, as seen in the freedom of expression, the ability to produce beautiful and original artworks, and active involvement in learning. Teachers have also started implementing varied approaches, such as project-based learning. Although some challenges remain, the curriculum has proven to provide broad opportunities for students to develop their creative potential, especially in the Visual and Performing Arts subject.*

### Pengutipan APA:

Putri, S., Idris, M., & Irawan, D.B.. (2025). IMPLIKASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KREATIVITAS SISWA KELAS 4 MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SD NEGERI 1 BENAWA. *Jurnal Lensa Pendas*, 10(2), 283-294. doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v10i2.4747>



## JURNAL LENSA PENDAS

Volume 10 Nomor 2, Bulan September Tahun 2025, Hlm. 283-294  
Available online at <https://jurnal.umkuningan.ac.id/index.php/lensapendas>

© 2025 Shintya Putri\*<sup>1</sup>, Muhamad Idris<sup>2</sup>, David Budi Irawan<sup>3</sup>.

Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi : Jl. Jend. A. Yani Lorong Gotong Royong, 9/10 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30116  
Email : shintyaputri101@gmail.com

ISSN 2541-6855 (Online)  
ISSN 2541-0199 (Cetak)

## PENDAHULUAN

Dalam melangsungkan pendidikan, diperlukan suatu kurikulum sebagai pedoman yang mengarahkan proses belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Kurikulum adalah susunan rencana dan pengaturan yang berisi tujuan, materi, serta metode pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam membuat kurikulum dan silabus di tiap jenjang pendidikan.

Di Indonesia, perubahan kurikulum terus terjadi mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi digital." (Agustina, Sukardi, & Idris, 2023). Salah satunya dengan diluncurkannya Kurikulum Merdeka, oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu Bapak Nadiem Makarim, pada tanggal 10 Desember 2019 (Fitra, 2023). Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Kurikulum Merdeka adalah sistem pembelajaran yang memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih pelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, sehingga mereka bisa belajar sesuai keinginan dan kemampuan masing-masing (Zainuri, 2023). Sebagai langkah awal penerapannya, kurikulum merdeka mulai di terapkan pada tahun 2021.

Dalam pelaksanaannya, kurikulum ini memberi keleluasaan yang lebih besar bagi sekolah, guru, dan siswa supaya mereka bisa menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kreatif" (Rawi, et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya di luar sekolah, sesuai dengan minat dan karakter masing-masing. Dengan kebebasan ini, diharapkan siswa bisa menjadi generasi yang tidak hanya pintar secara akademik, tapi juga kreatif dalam menyelesaikan

masalah. Salah satu hal penting yang ingin ditingkatkan melalui Kurikulum Merdeka adalah kreativitas siswa, karena kreativitas sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

Di Kurikulum Merdeka, kreativitas siswa menjadi hal yang sangat penting dalam proses belajar. Kreativitas ini tidak hanya terlihat dari seberapa baik mereka membuat ide atau karya baru, tapi juga dari kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah, berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan dalam artikel (Sinaga, 2022) *Kurikulum Merdeka Mengasah Kreativitas Siswa* dari Media Kompas, contohnya pelaksanaan di SMP Negeri 11 Kota Kupang, yang mengembangkan pembelajaran bertema kearifan lokal, melalui siswa merancang selendang tenun khas NTT, untuk dipakai setiap Selasa dan Jumat, selain itu siswa yang minat literasi di fasilitasi untuk menulis cerita pendek. Dengan pendekatan ini, dapat mendorong siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran, sebab siswa tak sekedar memperoleh pengetahuan, tetapi juga mendapatkan pengalaman dalam memahami materi pelajaran. Salah satu implementasi dari kebebasan ini dapat terlihat dalam mata pelajaran Bebas Berekspresi pada penjelasan diatas melalui mata pelajaran Seni Budaya, yang menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat seni dan kreativitas mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 1 Benawa pada hari Senin tanggal 03 November 2024. Kurikulum Merdeka, mulai diintegrasikan pada tahun 2022, dengan penerapan pertama pada kelas 1 dan kelas 4, kemudian pada tahun 2024 kurikulum merdeka diintegrasikan lagi pada kelas 2 dan kelas 5. Dalam pengintegrasian, masih menemui berbagai tantangan. Beberapa hal yang memengaruhi antara lain kesiapan guru, misalnya kurangnya pemahaman guru dalam penerapan pendekatan yang mendukung

kreativitas siswa secara optimal, terutama dalam pembelajaran berbasis proyek, yang merupakan salah satu pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka. Kemudian ketersediaan fasilitas juga berpengaruh, begitu juga dengan dukungan dari berbagai pihak. Dari sisi siswa, kemampuan mereka juga berbeda-beda ada yang bisa berinovasi sendiri, tapi ada juga yang hanya bisa mengikuti contoh yang diberikan guru. Beberapa faktor tersebut memainkan peran penting dalam keberhasilan mengimplementasikan Kurikulum ini. Oleh karena itu analisis mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan bagaimana berimplikasi terhadap kreativitas siswa di Sekolah Dasar menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Khususnya pada kelas 4 dalam Mata Pelajaran Seni Budaya. Kelas 4 dipilih sebagai topik penelitian karena kelas ini merupakan tahap awal dalam pendidikan dasar yang memiliki peran penting dalam membangun dasar kemampuan kreatif siswa. Kemudian Mata Pelajaran Seni Budaya dipilih karena memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan kreativitas siswa. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis sejauh mana Kurikulum Merdeka telah diterapkan di SD Negeri 1 Benawa dan bagaimana implementasi tersebut berimplikasi terhadap kreativitas siswa. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi penting bagi kualitas sekolah dan juga kreativitas siswa.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Handayani, Sari, & Nasution, 2023) dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Di SD Sekolah Indonesia Davao, Filipina” Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Indonesia Davao, Filipina, mampu meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS. Guru yang menerapkan metode kreatif berhasil mendorong potensi kreatif siswa. Penelitian ini berfokus pada

mata pelajaran IPAS Di SD Sekolah Indonesia Davao, Filipina, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mata pelajaran Seni Budaya di SD Negeri 1 Benawa. Perbedaan ini penting karena pendekatan pengajaran dan aktivitas kreatif dalam mata pelajaran Seni Budaya lebih banyak melibatkan ekspresi seni dan kreasi langsung, berbeda dengan IPAS yang lebih menekankan konsep ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan implikasinya terhadap kreativitas siswa kelas 4 pada mata pelajaran Seni Budaya di SD Negeri 1 Benawa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan cara mengajar agar kreativitas siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, dan merujuk pada referensi penelitian terdahulu diatas, maka penelitian yang akan dilakukan berjudul “Implikasi Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Siswa Kelas 4 Mata Pelajaran Seni Budaya Di SD Negeri 1 Benawa” yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran Seni Budaya di kelas 4 SD Negeri 1 Benawa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode yang mengumpulkan data berupa kata-kata atau gambar, kemudian menganalisis, menginterpretasikan, dan memahami data tersebut untuk menemukan makna yang mendalam (Enawati, Supardi, & Lubna, 2024). Menurut Sukardi (2013) dalam (Nurhayati, Fitria, & Nurfadhillah, 2020) penelitian deskriptif umumnya dilakukan dengan tujuan utama untuk

menggambarkan fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara sistematis dan objektif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang tepat tentang fakta dan karakteristik objek yang diteliti. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah implikasi implementasi kurikulum merdeka terhadap kreativitas siswa kelas 4 mata pelajaran Seni Budaya di SD Negeri 1 Benawa. Subjek atau informan dalam penelitian ini ialah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru kelas 4 SD Negeri 1 Benawa, dan Siswa kelas 4 SD Negeri 1 Benawa.

Strategi penelitian dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian studi kasus, melalui strategi tersebut memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam mengenai implikasi implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kreativitas siswa yaitu di SDN 1 Benawa. Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2021). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti melakukan proses analisis data untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai implikasi implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kreativitas siswa kelas 4 di SD Negeri 1 Benawa. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan

penarikan kesimpulan/verifikasi.

### **Reduksi Data**

#### **Reduksi Data Observasi**

Dari hasil observasi pembelajaran Seni Budaya di kelas 4, ditemukan dalam perencanaan pembelajaran telah mencerminkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang terlihat pada pembelajaran dengan pendekatan berbasis pada minat dan kebutuhan siswa, selain itu juga dalam pelaksanaan pembelajarannya juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka, serta juga dalam evaluasi pembelajarannya juga telah menekankan pada prinsip dari Kurikulum Merdeka (lebih berfokus pada proses). Sehingga dari siswanya juga telah dapat menunjukkan ide kreatif mereka tanpa takut salah dan juga siswa dalam menyelesaikan tugasnya pun tanpa perlu banyak bergantung pada bantuan guru, selain itu juga siswa pun terlihat lebih dapat terlibat dalam setiap tahap pembelajaran Seni Budaya.

### **Reduksi Data Wawancara**

#### **Reduksi Data Wawancara Kepala Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Benawa, diperoleh beberapa informasi penting terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah menjelaskan bahwa guru masih menghadapi tantangan dalam penyusunan modul ajar, namun terus beradaptasi agar pembelajaran lebih fleksibel. Sekolah mendukung peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan komunitas belajar.

Setelah penerapan Kurikulum Merdeka, terlihat adanya peningkatan kreativitas siswa, khususnya dalam pelajaran Seni Budaya. Siswa lebih aktif, berani, dan menunjukkan minat belajar yang tinggi. Meski kreativitas siswa masih bervariasi, mereka mulai mencoba metode

baru dalam berkarya.

Fasilitas pembelajaran masih terbatas, namun sekolah berupaya memaksimalkan sumber daya yang ada. Teknologi tersedia, tetapi belum sepenuhnya mendukung karena keterbatasan perangkat. Secara umum, implementasi Kurikulum Merdeka dinilai berdampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa.

### **Reduksi Data Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum**

Melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Wakil kepala sekolah di SD Negeri 1 Benawa, beliau menyatakan bahwa pemahaman dan kesiapan guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Variasi dalam adaptasi guru terhadap kurikulum ini cukup terlihat, ada yang cepat memahami dan ada yang lambat. Ketersediaan sarana dan prasarana masih menjadi kendala, namun sekolah terus berupaya menyesuaikan diri. Guru diharapkan terus aktif belajar dan terlibat dalam komunitas belajar. Wakil kepala sekolah juga berharap pemerintah memberikan dukungan berupa pelatihan berkelanjutan. Dari sisi perkembangan siswa, terlihat bahwa mereka mulai lebih mandiri dan menunjukkan kreativitas dalam pembelajaran.

### **Reduksi Data Wawancara Guru Kelas 4**

Guru kelas 4 menyampaikan bahwa dalam merancang pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, penting memperhatikan karakter dan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran yang jelas, metode yang variatif, dan lingkungan belajar yang kondusif. Kendala yang dialami guru antara lain proses adaptasi terhadap kurikulum baru serta keterbatasan fasilitas di daerah.

Untuk mendukung pemahaman guru, sekolah memberikan pelatihan melalui komunitas belajar. Dalam pembelajaran Seni Budaya, guru berperan penting dalam menyesuaikan materi agar sesuai dengan kondisi lingkungan siswa, sehingga dapat menstimulasi kreativitas mereka.

### **Reduksi Data Wawancara Siswa**

Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dan nyaman karena suasana belajar yang santai dan tidak membosankan. Mereka menyukai pembelajaran yang kini lebih banyak praktik dibandingkan teori, sehingga lebih mudah dipahami. Meskipun ada rasa takut hasil karya tidak sesuai harapan, siswa merasa lebih bebas berekspresi. Mereka juga menyukai cara belajar yang kreatif dan variatif. Memiliki ide yang berbeda dianggap penting karena melatih berpikir kritis, dan ide biasanya muncul dari pengamatan lingkungan sekitar.

### **Penyajian Data**

Guru terlihat berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa menyelesaikan tugas tanpa harus bergantung penuh kepada guru. Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa pembelajaran disusun sesuai dengan kebutuhan, minat, dan lingkungan siswa. Guru juga memberikan arahan dan ruang eksplorasi kepada siswa tanpa membatasi ide-ide mereka. Dokumentasi mendukung temuan ini, seperti terlihat pada modul ajar yang disesuaikan dengan kondisi lokal dan foto-foto kegiatan siswa membuat karya dari bahan limbah serta dokumentasi kegiatan kelas.

Selain itu, ditemukan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan kreativitas yang tinggi dalam berkarya. Guru bersikap menghargai hasil karya siswa sehingga mereka tidak takut salah dalam mengekspresikan ide. Dokumentasi visual mendukung hal ini dengan memperlihatkan

aktivitas kelompok di kelas. Pihak sekolah juga memberikan dukungan berupa penyediaan ruang yang nyaman dan bahan-bahan untuk berkarya, serta adanya pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menjalankan Kurikulum Merdeka.

### **Kesimpulan/Verifikasi**

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Seni Budaya kelas 4 di SD Negeri 1 Benawa berdampak positif terhadap kreativitas siswa. Kurikulum yang bersifat fleksibel dan berpusat pada siswa memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide, mengekspresikan diri, dan menghasilkan karya seni yang beragam. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berpartisipasi, menggali potensi mereka, serta mengembangkan kemampuan berkreasi melalui berbagai praktek seni. Namun, meskipun dampak positif tersebut terlihat, terdapat tantangan dalam pengimplementasiannya, seperti keterbatasan sumber daya, pemahaman yang bervariasi di antara guru, dan kurangnya pelatihan yang mendalam bagi pengajar untuk sepenuhnya menerapkan pendekatan yang fleksibel ini dalam setiap sesi pembelajaran. Selain itu juga, terbatasnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam hal praktek, kurangnya sarana pendukung seperti terbatasnya teknologi.

Namun, sekolah berusaha mengatasi tantangan tersebut dengan melakukan berbagai upaya, seperti mengadakan pelatihan internal bagi guru, memanfaatkan media dan bahan ajar yang tersedia secara kreatif. Sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan tujuan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kreativitas siswa dapat tercapai secara maksimal.

### **Pembahasan**

Dengan mempertimbangkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka pembahasan berikut akan menguraikan secara lebih mendalam mengenai implikasi implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kreativitas siswa.

### **Implikasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 1 Benawa**

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan, implementasi dari Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Benawa memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap guru dan juga siswa. Beberapa dampak tersebut dapat terlihat pada penjelasan, sebagai berikut :

### **Penerapan Pembelajaran yang Fleksibel dan Berpusat Pada Siswa**

Sejak sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022 khususnya pada kelas 4, guru di beri kebebasan dalam menyusun perangkat ajar dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan, kondisi siswa di kelas dan juga kondisi lingkungan sekolah. Mengenai hal tersebut, guru dapat memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk berkreasi melalui kegiatan seni seperti melalui kerajinan tangan. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang lebih terbuka dan kontekstual.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Guru kelas 4 yakni, Ibu Ertiwanah, S.Pd, yang menyatakan, *“Dalam penerapan Kurikulum Merdeka saya lebih fleksibel dalam menyusun materi, karena saya bisa menyesuaikan pembelajaran dengan minat siswa dan kondisi yang ada di kelas. Hal tersebut merupakan salah satu komponen penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka”*.

Selanjutnya hasil penelitian tersebut di perkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ramadhan, 2023) dalam Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.

### **Pendekatan pembelajaran dari yang sebelumnya bersifat *teacher-centered* menjadi *student-centered***

Pada proses pembelajaran juga, mengenai pendekatan pembelajaran berubah dari yang sebelumnya bersifat *teacher-centered* menjadi *student-centered* (berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa). Hal tersebut di perkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Benawa, yakni Bapak Wesi Maryadi, S.Pd yang menyebutkan “*Ada perbedaan cara mengajar dari berpusat pada guru sekarang berpusat pada siswa, sehingga siswa leboh kreatif dalam mengespresikan ide yang lebih kritis, mengapresiasi karya seni sendiri dan orang lain*”. Sebagaimana yang terungkap dalam wawancara, temuan ini akan didukung lebih lanjut oleh penelitian terdahulu yang sejalan yang dilakukan oleh (Pertiwi, Nurfatimah, & Hasna, 2022) merupakan salah satu metode pembelajaran yang harus dilakukan dalam Kurikulum Merdeka.

### **Adanya Kurikulum Merdeka Mendorong Guru Untuk Terus Belajar dan Berkembang**

Di samping itu, adanya Kurikulum Merdeka juga mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang, khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi. Guru tidak hanya di tuntutan kreatif dalam menyusun materi, tetapi juga diharapkan mampu menggunakan berbagai media pembelajaran digital untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih interaktif dan menarik. Hal ini memicu semangat

baru bagi para guru untuk mengikuti pelatihan. Dorongan tersebut juga terlihat dari pernyataan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yang menyampaikan bahwa “*Pihak sekolah memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan secara internal dan juga eksternal melalui KKG (Kerja Kelompok Guru)*”. Dukungan ini diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang serupa, yang akan memperkuat temuan ini, yakni dari hasil kegiatan diketahui bahwa terdapat kemajuan dalam kemampuan guru untuk memahami dan mengimplementasikan Kkurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar, serta peningkatan dalam penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran (Kumala, Yasa, Yulianti, & Setiawan, 2023)

### **Adanya Kurikulum Merdeka pembelajaran di kelas terasa jauh lebih bermakna**

Berdasarkan hasil pengamatan selama penulis melakukan penelitian, dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Benawa, pembelajaran di kelas terasa jauh lebih bermakna karena siswa tidak lagi hanya menerima materi secara pasif, melainkan mereka benar-benar dilibatkan secara langsung dalam proses belajar. Siswa diberi kesempatan untuk mengalami, mencoba, dan mengeksplorasi hal-hal yang mereka pelajari melalui berbagai kegiatan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Temuan ini akan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kumala, Yasa, Yulianti, & Setiawan, 2023) pembelajaran dengan pendekatan Kurikulum Merdeka memberi kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi, serta mengembangkan kreativitas dan pemikiran

kritis mereka melalui kegiatan yang lebih relevan dengan kebutuhan dan situasi sekitar.

### **Terdapat hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka**

Selain dapat memberikan implikasi yang positif, dalam pengimplementasiannya Kurikulum Merdeka juga masih terdapat sejumlah hambatan, seperti keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, yakni ketika durasi yang tersedia tidak mencukupi untuk menyelesaikan materi secara optimal, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek seperti dalam praktek seni. Hal tersebut di perkuat dari penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi, 2023) salah satu kendala utama ialah alokasi waktu pembelajaran, dimana terjadi keterbatasan waktu yang cukup dalam mengajar, karena kepadatan kurikulum dan prioritas pembelajaran lain sering kali penyebabnya. Selain itu juga, karena, lokasi sekolah berada di lingkungan desa sehingga juga terdapat hambatan dalam fasilitas pendukung seperti teknologi yang masih terbatas. Temuan tersebut juga di perkuat dari penelitian sebelumnya, yang menyatakan guru melaporkan bahwa keterbatasan akses terhadap perangkat seperti computer, proyektor, dan internet mengurangi efektivitas proses pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Febrian, Kamilah, Raja Gukguk, Adi Putra, & Sari, 2024)

Serta juga karena Kurikulum Merdeka ini masih tergolong masih lumayan baru di berlakukan sehingga belum meratanya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka secara utuh. Hal ini akan di dukung oleh bukti yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya oleh (Akbar, Putri, Febriani, Abunoya, & Sukemi, 2023) kurangnya pemahaman guru terkait esensi Kurikulum Merdeka sehingga penerapan Kurikulum

Merdeka masih belum optimal.

Beberapa hambatan yang telah dipaparkan diatas juga diperkuat oleh hasil wawancara langsung dengan Guru Kelas 4, yakni Ibu Ertiwanah, S.Pd yang menyebutkan *“Beberapa kendala yang di alami guru cukup beragam, pertama banyak guru masih beradaptasi dengan konsep pembelajaran Kurikulum Merdeka dari Kurikulum Merdeka yang tergolong masih baru, kemudian berada di pedesaan sehingga dalam proses pembelajarannya agak sulit, serta juga waktu pembelajaran yang tidak bisa di selesaikan dalam 1 pertemuan (2jp), sehingga solusinya ialah dengan melanjutkan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya, hal tersebut terutama dalam hal praktek”*.

### **Kreativitas Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di SD Negeri 1 Benawa**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kreativitas siswa kelas 4 dalam pembelajaran Seni Budaya mengalami peningkatan sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari penjelasan sebagai berikut :

### **Peningkatan kepercayaan diri dan inisiatif siswa dalam berkarya**

Hal ini dapat terlihat melalui kegiatan observasi langsung pada proses dan hasil karya yang dihasilkan siswa selama kegiatan pembelajaran. Kreativitas yang dimaksud di sini tidak hanya dilihat dari hasil karya seni siswa, tetapi juga dari bagaimana siswa mengembangkan ide, dan membuat keputusan dalam berkarya. Temuan ini akan diperkuat dengan bukti yang diperoleh dari penelitian sebelumnya oleh (Tanggulungan & Murniarti, 2024) melalui proyek-proyek kreatif yang diberikan kepada siswa memungkinkan mereka mengeksplorasi berbagai konsep dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata.

### **Siswa lebih menunjukkan berbagai bentuk ekspresi kreatif**

Selama proses penelitian yang dilakukan, beberapa kegiatan pembelajaran Seni Budaya, siswa menunjukkan berbagai bentuk ekspresi kreatif. Contohnya, dalam kegiatan membuat wayang dan kerajinan tangan, siswa menunjukkan kemampuan ide yang berbeda-beda. Hal ini juga diperkuat dari temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aida, Gutama, & Nita, 2024) dalam pembelajaran Seni menjadi jembatan siswa dalam meningkatkan kreativitas siswa untuk menghasilkan karya seni rupa dengan memanfaatkan barang bekas di sekitar menjadi barang yang bukan hanya memiliki keindahan tetapi juga nilai fungsinya.

### **Siswa juga menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat dan idenya**

Dalam pembelajaran siswa juga menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat dan idenya. Mereka tidak takut salah atau takut nilai jelek, karena guru membiasakan memberikan apresiasi terhadap proses, bukan hanya hasil akhir. Hal ini membuat siswa merasa lebih percaya diri dan terdorong untuk mencoba hal-hal baru. Pernyataan ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru kelas 4 yang mengatakan "*Dalam pembelajaran Seni Budaya, saya biasanya mengevaluasi kreativitas siswa dengan lebih menekankan pada proses dari pada hasil akhirnya*". Ucapan tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk bereksplorasi tanpa tekanan, sehingga mereka lebih bebas dalam mengekspresikan ide dan gagasannya selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu juga temuan tersebut juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Siswanto & Cendana, 2022) dengan guru memberikan apresiasi atau pujian

kepada siswa akan membangun kepercayaan diri siswa dan juga merangsang motivasi siswa dalam belajar.

### **Pemanfaatan bahan limbah yang Sulit Terurai**

Kreativitas juga terlihat dalam bagaimana siswa menyelesaikan tugasnya. Misalnya pada pemanfaatan bahan limbah dengan membuat kerajinan tangan dari bahan daur ulang kardus, dan sedotan plastik. Meskipun bahan yang digunakan sederhana, hasilnya unik dan menunjukkan imajinasi yang berkembang. Hal tersebut pun diperkuat pula dengan temuan penelitian oleh (Nisa & Ain, 2023) siswa senang melakukan pembelajaran dengan senang membuat kerajinan tangan yang menghasilkan karya hasil kreativitas siswa menggunakan barang bekas.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa kelas 4 dalam pelajaran Seni Budaya di SD Negeri 1 Benawa terlihat berkembang baik. Kurikulum Merdeka yang memberi keleluasan dalam berekspresi, ditambah dengan pendekatan guru yang menghargai proses belajar siswa, menjadi faktor utama yang mendorong lahirnya berbagai bentuk kreativitas dari siswa.

### **SIMPULAN**

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Seni Budaya di kelas 4 SD Negeri 1 Benawa memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas siswa. Kurikulum ini dirancang untuk memungkinkan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Dalam penerapannya, siswa diberikan ruang yang luas untuk mengeksplorasi ide, berekspresi, serta mengembangkan kreativitas mereka melalui berbagai proyek seni yang relevan dengan kehidupan nyata. Kegiatan-kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi lebih pada

proses berpikir dan penciptaan karya seni yang otentik, yang mampu merefleksikan pemahaman dan pengalaman pribadi siswa.

Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta mencoba hal-hal baru. Guru juga menghargai setiap hasil karya siswa, tanpa membandingkan satu dengan yang lain, sehingga siswa merasa dihargai dan percaya diri dalam mengekspresikan kreativitasnya. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri siswa serta partisipasi aktif mereka dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka membuka peluang bagi siswa untuk menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Namun demikian, pelaksanaan kurikulum ini masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Beberapa hambatan yang muncul antara lain keterbatasan waktu dalam praktik pembelajaran, kurangnya fasilitas dan media pendukung seperti alat dan bahan untuk berkarya seni, serta variasi pemahaman guru terhadap konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, transisi dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka memerlukan proses adaptasi yang tidak instan, baik bagi guru maupun siswa. Meskipun menghadapi berbagai kendala, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap dengan dukungan dari berbagai pihak, seperti pihak sekolah, dinas pendidikan, komunitas belajar, serta pelatihan-pelatihan profesional bagi guru. Dengan sinergi yang baik antar elemen pendidikan, implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat berjalan lebih optimal dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mendorong kreativitas siswa di bidang seni budaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, E., Sukardi, & Idris, M. (2023). Analisis Kegiatan P5 dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran. *Wahana Didaktika*, 442-451.
- Aida, S. M., Gutama, A., & Nita, C. I. (2024). Analisis Implementasi Pembelajaran Seni Rupa Pada Kurikulum Merdeka di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 521-536.
- Akbar, M., Putri, N. K., Febriani, S., Abunoya, J. I., & Sukemi. (2023). Kajian Literatur : Analisis Kelemahan dan Faktor Penghambat Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Kimia*, 106-111.
- Enawati, Supardi, & Lubna. (2024). Dampak Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1710-1715.
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1661-1674.
- Febrian, F. T., Kamilah, I. P., Raja Gukguk, R. T., Adi Putra, M. J., & Sari, M. Y. (2024). Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka oleh Guru. *General and Specific Research*, 508-517.
- Fitra, D. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 149-156.
- Handayani, D., Sari, S. P., & Nasution, I. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4303-4309.
- Kumala, F. N., Yasa, A. D., Yulianti, & Setiawan, D. A. (2023). Optimalisasi Teknologi Pembelajaran dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 31-38.
- Nisa, K., & Ain, S. Q. (2023). Pemanfaatan Barang Bekas Pada Pembelajaran Seni Rupa untuk Menunjang Kreativitas Siswa

- Kelas IV A SDN 115 Pekanbaru. *Journal Of Social Science Research*, 3021-3028.
- Nurhayati, A., Fitria, E., & Nurfadhillah, S. (2020). Peran Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Di SDS Islam Harapan Ibu School. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 426-434.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8840.
- Ramadhan, I. (2023). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat dan Proses Pembelajaran. *AoEJ:Academy of Education Journal*, 629.
- Rawi, H. W., Salsabila, A., Ainun, N., Harahap, N., Akmalia, R., Lubis, S. P., & Rachman, S. (2023). Peralihan Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Sma Melalui. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5969-5976.
- Sinaga, T. M. (2022, November Senin). Kurikulum Merdeka Mengasah Kreativitas Siswa.
- Siswanto, E., & Cendana, W. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Pemberian Apresiasi Secara Sinkronus. *Cendekiawan*, 43-49.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Tanggulungan, L., & Murniarti, E. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi*, 1-11.
- Zainuri, A. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: 2023.